**HUBUNGAN PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN KEPALA RUANG DENGAN KINERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT DKT SUNGAI PENUH**

**Riris Friandi1, Emitrafatriona2**

1Dosen Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti

Email : [endi.arbios@yahoo.com](mailto:endi.arbios@yahoo.com)

2Dosen Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti

Email : [fatrionanaila@gmail.com](mailto:fatrionanaila@gmail.com)

***ABSTRACT :* *THE RELATIONSHIP BETWEEN THE IMPLEMENTATION OF THE HEAD OF ROOM MANAGEMENT FUNCTIONS AND THE PERFORMANCE OF IMPLEMENTING NURSES IN HOSPITAL INPATIENT ROOMS DKT SUNGAI PENUH***

*The management function directs nurses in achieving the goals that will be addressed by implementing the nursing process which consists of four elements, namely the planning function, the organizing function, the actuating function, and the controlling function, which are interrelated management cycles. related to each other (Jakri & Timun, 2019). Nursing as a profession and nurses as professionals are responsible for providing nursing services according to the competence and authority that they have independently or in collaboration with other members of the health team (Depkes, 2005 in Kumajas et al, 2013). This study uses a descriptive analytic design using a Cross Sectional approach. The sample in this study were 32 respondents and the sampling in this study used the Total Sampling technique. By using the chi-square test with the SPSS program. The results of this study found that the value of P = 0.000 (P≤0.05) which means that there is a significant relationship between the management function of the head of the room and the performance of the implementing nurse in the inpatient room of DKT Hospital in 2022. It is expected that the head of the room can implement these functions. management of the head of the room so that the performance of implementing nurses in the room can work optimally in providing nursing care to patients.*

***Keywords:*** *Functions of head of room management, performance of implementing nurses*

**INTISARI : HUBUNGAN PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN KEPALA RUANG DENGAN KINERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT DKT SUNGAI PENUH**

Fungsi manajemen mengarahkan perawat dalam mencapai tujuan yang akan ditujukan dengan menerapkan proses keperawatan yang terdiri pada empat elemen yaitu fungsi perencanaan (*Planning*), fungsi pengorganisasian (*Organizing*), fungsi pengarahan (*Actuating*), dan fungsi pengendalian (*Controling*) yang merupakan siklus manajemen yang saling berkaitan satu samalain (Jakri & Timun, 2019). Keperawatan sebagai profesi dan perawat sebagai tenaga professional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang di miliki secara mandiri maupun bekerjasama dengan anggota tim kesehatan lain (Depkes, 2005 dalam Kumajas dkk, 2013). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional.* Sampel pada penelitian ini yaitu 32 responden dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling.* Dengan menggunakan uji *chi-square* dengan program SPSS. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai P=0,000 (P≤0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana diruang rawat inap Rumah Sakit DKT tahun 2022. Diharapkan kepada kepala ruangan agar dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen kepala ruangan agar kinerja perawat pelaksana di ruangan dapat bekerja secara optimal dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

**Kata Kunci** : Fungsi manajemen kepala ruangan, Kinerja perawat pelaksana

**PENDAHULUAN**

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Jenis fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri terdiri atas: tempat praktik mandiri tenaga kesehatan; pusat kesehatan masyarakat; klinik; apotek; unit transfusi darah; laboratorium kesehatan; optikal; fasilitas pelayanan kedokteran untuk kepentingan hukum; fasilitas pelayanan kesehatan tradisional dan rumah sakit (Ace, 2020).

Pelayanan kesehatan merupakan sebuah konsep yang digunakan dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Sistem pelayanan kesehatan merupakan bagian penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pentingnya kualitas pelayanan kesehatan tersebut menjadikan Rumah Sakit sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan harus selalu meningkatkan mutu pelayanan kesehatannya (Ace, 2020).

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang mempunyai daya ungkit besar dalam mencapai tujuan pembangunan di bidang kesehatan. Sebagai pemberian pelayanan keperawatan, secara profesional perawat diharapkan mampu menyelesaikan tugasnya dalam memberikan asuhan keperawatan untuk meningkatkan derajat ksehatan masyarakat menuju ke arah kesehatan yang optimal (Jakri & Timun, 2019).

Di dunia berdasarkan data tingkat keprofesionalan kinerja perawat secara global di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2020 yaitu mencapai 80%. Dan di Indonesia tingkat kinerja perawat secara profesional pada tahun 2020 yaitu mencapai 65% dari total 100%. Di Provinsi Jambi, pada tahun 2020 tingkat kinerja perawat di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu mencapai 78% (Khairani, 2021). Sehingga tingkat keprofesionalan kinerja perawat yang bekerja di rumah sakit masih banyak membutuhkan pembeharuan agar semakin meningkat untuk menciptakan teknik asuhan keperawatan yang optimal kepada pasien yang dirawat di rumah sakit.

Manajemen keperawatan adalah suatu proses bekerja melalui anggota staf keperawatan untuk memberikan perawatan, pengobatan dan bantuan terhadap para pasien. Tugas manajer keperawatan adalah melakukan koordinasi dan integrasi sumber – sumber yang tersedia melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang paling efektif bagi pasien dan keluarganya (Kumajas dkk, 2013).

Fungsi manajemen akan mengarahkan perawat dalam mencapai tujuan yang akan ditujukan dengan menerapkan proses keperawatan yang terdiri pada empat elemen yaitu fungsi perencanaan (*Planning*), fungsi pengorganisasian (*Organizing*), fungsi pengarahan (*Actuating*), dan fungsi pengendalian (*Controling*) yang merupakan siklus manajemen yang saling berkaitan satu samalain. Untuk penerapan manajemen keperawatan diruang rawat inap memerlukan kepala ruang yang memenuhi standar sebagai manjerial. Kepala ruang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan pelayanan keperawatan diruangan dengan menggunakan proses manajemen keperawatan yaitu melalui fungsi-fungsi manajemen tersebut (Jakri & Timun, 2019).

Kinerja perawat sangat berperan dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit. Pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan mempunyai daya ungkit yang besar dalam mencapai tujuan pembangunan bidang kesehatan. Keperawatan sebagai profesi dan perawat sebagai tenaga professional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang di miliki secara mandiri maupun bekerjasama dengan anggota tim kesehatan lain (Depkes, 2005 dalam Kumajas dkk, 2013).

Hasil survey awal yang peneliti lakukan di RS DKT pada hari Senin, tanggal 4 April 2022, didapatkan data jumlah perawat pelaksana tamatan D3 di RS DKT Sungai Penuh yaitu sebanyak 30 orang, dan jumlah perawat tamatan S1 di RS DKT Sungai Penuh yaitu sebanyak 2 orang. Jumlah seluruh ruangan rawat inap di RS DKT yaitu sebanyak 32 ruang. Dan kinerja tenaga keperawatan di seluruh ruang rawat inap RS DKT dapat disimpulkan baik, terlihat dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang berjalan dengan baik, sesuai dengan standar operasional prosedur, dan bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada pasien dan keluarga pasien yang dirawat di ruang rawat inap RS DKT, sehingga pasien dan keluarga pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jakri & Timun (2019) yang berjudul “Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur tahun 2019” dengan hasil penelitian yaitu menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi variabel fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan adalah *p value* 0,046 < α = 0,05. Kesimpulannya terdapat hubungan bermakna antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan, dkk (2015) yang berjudul “Hubungan Fungsi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat” dengan hasil penelitian yaitu hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan bahwa fungsi kepala ruangan berhubungan dalam katagori kuat dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian askep.

**KAJIAN PUSTAKA**

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jakri & Timun (2019) yang berjudul “Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur tahun 2019” dengan hasil penelitian yaitu menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi variabel fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan adalah *p value* 0,046 < α = 0,05. Kesimpulannya terdapat hubungan bermakna antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan, dkk (2015) yang berjudul “Hubungan Fungsi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat” dengan hasil penelitian yaitu hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan bahwa fungsi kepala ruangan berhubungan dalam katagori kuat dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil survey awal yang peneliti lakukan di RS DKT pada hari Senin, tanggal 4 April 2022, didapatkan data jumlah perawat pelaksana tamatan D3 di RS DKT Sungai Penuh yaitu sebanyak 30 orang, dan jumlah perawat tamatan S1 di RS DKT Sungai Penuh yaitu sebanyak 2 orang. Jumlah seluruh ruangan rawat inap di RS DKT yaitu sebanyak 32 ruang. Dan kinerja tenaga keperawatan di seluruh ruang rawat inap RS DKT dapat disimpulkan baik, terlihat dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang berjalan dengan baik, sesuai dengan standar operasional prosedur, dan bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada pasien dan keluarga pasien yang dirawat di ruang rawat inap RS DKT, sehingga pasien dan keluarga pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *kuantitatif correlational* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antarvariabel. Desain pada penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2008).

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2009 : 92). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana diruang rawat inap RS DKT Kota Sungai Penuh yaitu sebanyak 32 orang.

Sampel adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2009 : 93). Sampel pada penelitian ini yaitu diambil dari seluruh jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 32 orang perawat pelaksana di ruang rawat inap RS DKT Kota Sungai Penuh tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi karakteristik Responden di Rumah Sakit DKT**

**Tahun 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Karakteristik Responden** | **Jml** | **%** |
| 1. | Jenis Kelamin   1. Perempuan 2. Laki-laki | 22  10 | 68,8  31,2 |
| 2. | Umur   1. <30 tahun 2. ≥30 tahun | 18  14 | 56,2  43,8 |
| 3. | Pendidikan   1. SPK 2. D3 Keperawatan 3. S1 Keperawatan | 0  27  5 | 0  84,4  15,6 |
| 4. | Status Perkawinan   1. Kawin 2. Belum Kawin | 22  10 | 68,8  31,2 |
| 5. | Lama Bekerja   1. <5 tahun 2. ≥5 tahun | 24  8 | 75,0  25,0 |

Dari tabel 4.1 di atas memberikan gambaran jumlah responden perawat pelaksana berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 22 orang (68,8%) dan laki-laki sebanyak 10 orang (31,2%), jumlah responden perawat pelaksana berdasarkan umur yaitu umur <30 tahun sebanyak 18 orang (56,2%) dan umur ≥30 tahun sebanyak 14 orang (43,8%), jumlah responden perawat pelaksana yang pendidikan tamatan SPK sebanyak 0 orang (0%), tamatan D3 Keperawatan sebanyak 27 orang (84,4%), tamatan S1 Keperawatan sebanyak 5 orang (15,6%), jumlah responden perawat pelaksana yang berstatus kawin sebanyak 22 orang (68,8%), dan jumlah perawat pelaksana yang berstatus belum kawin sebanyak 10 orang (31,2%), dan jumlah responden perawat pelaksana yang bekerja selama <5 tahun yaitu sebanyak 24 orang (75,0%), dan jumlah perawat pelaksana yang bekerja selama ≥5 tahun yaitu sebanyak 8 orang (25,0%).

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Rumah Sakit DKT Tahun 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Fungsi Manajemen Keperawatan** | **Jml** | **%** |
| 1 | Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Baik | 16 | 50,0 |
| 2 | Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Kurang Baik | 16 | 50,0 |
| 3 | Total | 32 | 100 |

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 16 orang (50,0%) yang menyatakan bahwa fungsi manajemen kepala ruangan baik, dan terdapat 16 orang (50,0%) yang menyatakan bahwa fungsi manajemen kepala ruangan kurang baik.

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuesi Kinerja Perawat Pelaksana Rumah Sakit DKT**

**Tahun 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kinerja Perawat Pelaksana** | **Jml** | **%** |
| 1 | Kinerja Perawat Pelaksana Baik | 23 | 71,9 |
| 2 | Kinerja Perawat Pelaksana Kurang Baik | 9 | 28,1 |
| 3 | Total | 32 | 100 |

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 23 orang (71,9%) kinerja perawat pelaksana baik, dan terdapat 9 orang (28,1%) kinerja perawat pelaksana kurang baik.

**Tabel 4.4**

**Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana**

**Di Ruang Rawat Inap**

**Rumah Sakit DKT**

**Tahun 2022**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Kinerja Perawat | | Total | P | OR |
|  | | Baik | Kurang baik |
| Fungsi Manajemen Kepala Ruangan | Baik | 16 | 0 | 16 | 0,000 | 2,286 |
| Kurang baik | 7 | 9 | 16 |
| Total | | 23 | 9 | 32 |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana, pada klasifikasi fungsi manajemen kepala ruangan baik, didapatkan 16 responden yang kinerja perawat pelaksananya baik dan 0 responden yang kinerja perawat pelaksananya kurang baik. Pada klasifikasi fungsi manajemen kepala ruangan kurang baik, didapatkan 7 responden yang kinerja perawat pelaksananya baik dan 9 responden yang kinerja perawat pelaksananya kurang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai p=0,000 (p value = < 0,05) yang berarti H0 di tolak dan H1 diterima yang berarti ada hubungan antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana diruang rawat inap Rumah Sakit DKT tahun 2022.

**PEMBAHASAN**

**Fungsi Manajemen Kepala Ruangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 32 orang responden terdapat 16 orang (50,0%) yang menyatakan bahwa fungsi manajemen kepala ruangan baik, dan terdapat 16 orang (50,0%) yang menyatakan bahwa fungsi manajemen kepala ruangan kurang baik.

Manajemen keperawatan adalah suatu seni dan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki dan diterapkan oleh perawat manajer (*nurse manager*) dalam menyediakan dan mengelola sumber daya keperawatan secara efektif dan efisien dengan bantuan staf keperawatan untuk mencapai tujuan pelayanan keperawatan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien pula. Ilmu pengetahuan yang dimaksud meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan keseluruhan fungsi-fungsi manajemen keperawatan, yakni kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian (pengaturan staf, koordinasi), kepemimpinan (penggerakan, motivasi), implementasi atau pelaksanaan kegiatan, pemantauan atau monitoring dan evaluasi, pengendalian (pengawasan atau *controlling*, supervisi) dan menyusun laporan (Kamalia dkk, 2020 : 23).

Manajemen keperawatan merupakan proses pengarahan dan pengelolaan staf dalam upaya memberikan pelayanan keperawatan menjadi lebih berkualitas berdasarkan komitmen yang telah disepakati bersama antara atasan dan bawahan. Manajemen keperawatan merupakan proses perawat manajer dalam menjalankan tugas profesi yang berfungsi untuk mengatur organisasi dan usaha di bidang keperawatan (Hidaya dkk, 2020 : 1).

**Kinerja Perawat Pelaksana**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 orang responden, sebagian besar kinerja perawat pelaksana baik yaitu sebanyak 23 orang (71,9%), dan sebagian kecil kinerja perawat pelaksana kurang baik yaitu sebanyak 9 orang (28,1%).

Kinerja perawat sangat berperan dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit. Pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan mempunyai daya ungkit yang besar dalam mencapai tujuan pembangunan bidang kesehatan. Keperawatan sebagai profesi dan perawat sebagai tenaga professional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang di miliki secara mandiri maupun bekerjasama dengan anggota tim kesehatan lain (Depkes, 2005 dalam Kumajas dkk, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jakri & Timun (2019) yang berjudul “Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur tahun 2019” dengan hasil penelitian yaitu menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi variabel fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan adalah *p value* 0,046 < α = 0,05. Kesimpulannya terdapat hubungan bermakna antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

**Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DKT**

Berdasarkan hasil tabulasi fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksan, pada klasifikasi fungsi manajemen kepala ruangan baik, didapatkan 16 responden yang kinerja perawat pelaksananya baik dan 0 responden yang kinerja perawat pelaksananya kurang baik. Pada klasifikasi fungsi manajemen kepala ruangan kurang baik, didapatkan 7 responden yang kinerja perawat pelaksananya baik dan 9 responden yang kinerja perawat pelaksananya kurang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai p=0,000 (p value = < 0,05) yang berarti H0 di tolak dan H1 diterima yang berarti ada hubungan antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana diruang rawat inap Rumah Sakit DKT tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan, dkk (2015) yang berjudul “Hubungan Fungsi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat” dengan hasil penelitian yaitu hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan bahwa fungsi kepala ruangan berhubungan dalam katagori kuat dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Fungsi manajemen akan mengarahkan perawat dalam mencapai tujuan yang akan ditujukan dengan menerapkan proses keperawatan yang terdiri pada empat elemen yaitu fungsi perencanaan (*Planning*), fungsi pengorganisasian (*Organizing*), fungsi pengarahan (*Actuating*), dan fungsi pengendalian (*Controling*) yang merupakan siklus manajemen yang saling berkaitan satu samalain. Untuk penerapan manajemen keperawatan diruang rawat inap memerlukan kepala ruang yang memenuhi standar sebagai manjerial. Kepala ruang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan pelayanan keperawatan diruangan dengan menggunakan proses manajemen keperawatan yaitu melalui fungsi-fungsi manajemen tersebut (Jakri & Timun, 2019).

**KESIMPULAN**

Kinerja perawat sangat berperan dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit. Pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan mempunyai daya ungkit yang besar dalam mencapai tujuan pembangunan bidang kesehatan. Keperawatan sebagai profesi dan perawat sebagai tenaga professional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang di miliki secara mandiri maupun bekerjasama dengan anggota tim kesehatan lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit DKT Sungai Penuh.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ace. (2020). *Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat.* Http://etd.eprints.ums.ac.id/10412/ Diakses pada tanggal 11 Maret 2022

Andriani. (2010). *Metode Penelitian.* Jakarta : Universitas Terbuka

Bakri. (2017). *Manajemen Keperawatan.* <Http://file:///CUser/apple%20pc/Down> load/Bakri,%202017.pdf Diakses pada tanggal 20 Maret 2022

Hidayat, dkk. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan dalam Keperawatan.* Jawa Barat : CV. Adanu Abimata

Intan, dkk. (2015). *Hubungan Fungsi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat.* Http://intan-asmuji komarudin.wordpress.com Diakses pada tanggal 20 Maret 2022

Jakri & Timun. (2019). *Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019.* <Http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/26/01-gdl-1271-1.pdf> Diakses pada tanggal 27 Februari 2022

Kamalia, dkk. (2020). *Manajemen Keperawatan (Nursing Management).* Bandung : CV. Media Sains Indonesia

Kumajas, dkk. (2013). *Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Badan Layanan Umum Rumah Sakit.* <Http://www.junalkesehatan-vol8-nomor3-2019.wordpress.com> Diakses pada tanggal 20 Maret 2022

Kurniadi. (2013). *Konsep Perawat Pelaksana dan Kepala Ruangan.*<Http://dx.doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2016.05.038> Diakses pada tanggal 1 Maret 2022

Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 2.* Jakarta : Salemba Medika

\_\_\_\_\_\_\_\_. (2014). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional.* Jakarta Selatan : Salemba Medika

Pranata, dkk. (2021). *Manajemen Keperawatan, “Pengelola Metode Tim dan Latihan Manajemen Konflik”.* Perumahan Gardena Maisa 2 : Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim

Rizal. (2015). *Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Motivasi Perawat Pelaksana Dalam Memberikan Layanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Semarang.* <Http://ejournal.akperpamenang.ac.id/index.php/akp/article/download/121/103> Diakses pada tanggal 25 Februari 2022

Sugianti. (2016). *Manajemen dan Kepemimpinan dalam Praktek Keperawatan.* Jakarta Selatan : Salemba Medika